

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 November sampai dengan 23 November 2020 disekolah SMP Yayasan Perguruan Methodist Teluk Pulai Tahun 2020, telah didapatkan hasil penelitian dan disajikan dalam bentuk analisa univariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat gambaran pengetahuan siswi SMP Yayasan Perguruan Methodist Teluk Pulai tentang menstruasi.

#### B. Hasil Penelitian

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswi Tentang Defenisi Menstruasi.**

<b>Pengetahuan siswi tentang defenisi menstruasi</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Kurang	25	60,98
Baik	16	39,02
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Tabel 4.1 berdasarkan pengetahuan siswi tentang defenisi menstruasi dapat dilihat dari 41 responden sebagian besar siswi mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (60,97%) .

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswi Tentang**  
**Jenis Gangguan Menstruasi**

<b>Pengetahuan siswi tentang jenis gangguan menstruasi</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Kurang	26	63,41
Baik	15	36,59
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Tabel 4.2 berdasarkan pengetahuan siswi tentang jenis gangguan menstruasi dapat dilihat dari 41 responden, sebagian besar siswi mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (63,41%) .

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswi Tentang**  
**cara mengatasi Gangguan Menstruasi**

<b>Pengetahuan siswi tentang cara mengatasi menstruasi</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Kurang	27	65,85
Baik	14	34,15
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Tabel 4.3 berdasarkan pengetahuan siswi tentang cara mengatasi gangguan menstruasi dapat dilihat dari 41 responden, sebagian besar siswi mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 27 responden (65,85%).

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan Siswi Tentang Perawatan Diri Selama Menstruasi**

Pengetahuan siswi perawatan diri selama menstruasi	F	%
Kurang	28	68,29
Baik	13	31,71
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Tabel 4.4 berdasarkan pengetahuan siswi tentang perawatan diri selama menstruasi dapat dilihat 41 responden sebagian besar siswi mempunyai pengetahuan sebanyak 28 responden (68,29%).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Interpretasi dan Hasil Diskusi**

##### **1. Pengetahuan Siswi Tentang Defenisi Menstruasi**

Dari hasil penelitian terhadap 41 responden Siswi SMP Yayasan Perguruan Metodist Teluk Pulai berdasarkan tabel 4.1 Frekuensi pengetahuan siswi tentang defenisi menstruasi dapat dilihat bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (60,98%).

Sumber informasi yang kurang adalah salah satu faktor penyebab sebagian besar siswi memiliki pengetahuan kurang tentang menstruasi. Pengetahuan tentang menstruasi dapat diperoleh dari teman sekitar, orang tua atau ada sama sekali siswi yang tidak pernah mendapat informasi tentang menstruasi. Dari wawancara dan tanya jawab yang dilakukan, didapati siswi kurang mengerti tentang menstruasi karena tidak mendapatkan penjelasan dari orang tua tentang menstruasi.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, begitu juga buruknya pengetahuan yang dimiliki responden dimungkinkan karena informasi yang didapat selama ini hanya sampai pada tingkat pengetahuan yang pertama (know), kemungkinan responden belum sampai memahami atau bahkan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapat ke dalam kehidupan mereka sehari-hari (Mubarak, 2011).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan kurang pada siswi ada keterkaitannya dengan kurangnya informasi dan kurangnya dukungan keluarga dalam melakukan pendekatan kepada anak untuk memberitahukan pada anak tentang menstruasi. Menurut Friedman (2010) mengatakan dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Pudiastuti (2012) mengatakan usia normal wanita menstruasi pertama kali adalah 11-16 tahun. Menstruasi pertama kali pada setiap wanita berbeda-beda, tergantung pada berbagai faktor yang meliputi kesehatan fisik, nutrisi dan berat tubuh yang relatif. Tetapi ada juga menstruasi yang terjadi pada usia <10 tahun yang disebut dengan Pubertas Prekoksus, hal ini biasanya dipengaruhi oleh asupan gizi menstruasi yang baik sehingga mempercepat proses kesiapan tubuh untuk mulai menstruasi. Gizi berperan penting dalam pertumbuhan seksual karena mempengaruhi sekresi hormon Gonadotropin.

## **2. Pengetahuan Siswi Tentang Jenis Gangguan Menstruasi**

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 41 responden ditemukan sebagian besar siswi memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (63,41%). Kurangnya informasi pada remaja putri tentang jenis gangguan menstruasi menyebabkan masalah kenyamanan selama remaja mengalami menstruasi. Gharoro (2013) mengatakan bahwa masa remaja perempuan kurang memahami menstruasi akibat dari kurangnya perolehan informasi yang memadai terkait tentang menstruasi.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan siswi yang kurang tentang jenis gangguan menstruasi ada kaitannya dengan terbatasnya mata pelajaran tentang kesehatan reproduksi, pelajaran menstruasi hanya sekilas pengenalan saja. Sehingga responden kurang mendapat informasi yang benar tentang jenis gangguan menstruasi. Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan siswi. Di masa pandemi ini tenaga kesehatan belum melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi ke sekolah-sekolah.

Reider (2011) mengatakan amenorea merupakan keadaan tidak datangnya haid selama tiga bulan berturut-turut. Terdapat dua bentuk amenorea, yaitu amenorea primer bila tidak datang bulan sejak bayi sampai mencapai umur 18 atau lebih. Sedangkan amenorea sekunder, pernah mendapatkan haid tetapi berturut-turut selama tiga bulan.

Saydam(2012), mengatakan banyak gadis yang merasa sakit ketika menstruasi yang disebut *dysmenorea*. Rasa sakit yang menyerupai kejang ini terasa diperut bagian bawah. *Dysmenorea* biasanya disebabkan uterus yang mengerut, sehingga kurang mendapatkan suplai darah. Namun hal itu ada hubungannya dengan hormon prostaglandin. Selain itu juga bisa disebabkan proses penyakit, misalnya radang panggul, tumor atau kelainan letak rahim, selaput dara vagina tidak berlubang, namun penyebab yang paling sering kemungkinan terjadinya keseimbangan hormonal.

Manuaba (2010) mengatakan banyak perdarahan dikatakan normal jika menghabiskan 2-5 pembalut. Ada juga wanita saat haid hanya menghabiskan pembalut <2 yang biasa disebut hipomenorea (jumlah darah sangat sedikit) hal ini disebabkan oleh kemungkinan gangguan hormonal, kondisi wanita kurang gizi atau wanita dengan penyakit tertentu .

Pudiastuti (2012) mengatakan menstruasi dikatakan normal jika dalam interal 3-7 hari. Tetapi ada juga wanita yang mempunyai lama haid < 3 hari yang biasa disebut hipomenorea. Hal ini dipengaruhi kurangnya kesuburan endometrium karena keadaan gizi yang rendah, penyakit menahun dan gangguan hormon terjadi pada wanita dengan riwayat miomektomi pada gangguan endokrin dan lain-lain. Sedangkan hipermenorea jika menghabiskan 5-6 pembalut, jadwal siklus menstruasi tetap tetapi kelainan terletak pada jumlah perdarahan lebih banyak dan dapat disertai gumpalan darah dan lamanya perdarahan lebih dari 8 hari.

Titi Anggraini dan Frida Cahyaningrum (2012) mengatakan siklus menstruasi adalah suatu daur kejadian yang terjadi ovarium yang menghasilkan perubahan tidak hanya pada uterus, tetapi juga pada tubuh wanita secara keseluruhan. Lama siklus menstruasi yang normal atau siklus menstruasi klasik adalah 28 hari. Tetapi rata-rata siklus menstruasi normal adalah 21-35 hari. Siklus menstruasi > 35 hari disebut dengan oligomenorea, yang biasanya ini terjadi karena gangguan hormonal. Oligomenorea biasanya disebabkan beberapa faktor yaitu, ansietas dan stres, penyakit kronis, obat-obatan tertentu, olahraga berat, dan penurunan berat badan yang signifikan.

Berdasarkan penelitian Tita Anggiani dan Frida Cahyaningrum (2012) tentang hubungan kadar *haemoglobin* dan status gizi dengan pola siklus menstruasi pada remaja akhir, akademi kebidanan kota semarang, bahwa siklus menstruasi dipengaruhi oleh status gizi remaja putri. Seorang wanita yang mengalami kekurangan maupun kelebihan gizi akan kenampakan pada penurunan fungsi hipotalamus yang tidak memberikan rangsangan kepada hipotesa anterior untuk menghasilkan FSH (*FolicleStimulatingHormone*) dan LH (*LuteinizingHormone*). Mastalgia disebabkan oleh dominasi hormon estrogen, sehingga terjadinya retensi air dan garam disertai hiperemia di daerah payudara, segera setelah menstruasi.

*PremenstruasiSyndrome* (PMS) merupakan sekumpulan segala berupa gangguan fisik maupun mental yang dialami 7-10 hari menjelang menstruasi dan menghilang beberapa hari setelah menstruasi gejala (PMS) *PremenstruasiSyndrome* tersebut mungkin bersifat psikologis dan berkaitan dengan perilaku atau gejala psikologis yang khas adalah iritabilitas, agresif, ketegangan depresi, mood berubah-ubah, perasaan lepas kendali. Gejala fisik yang sering dilaporkan adalah rasa kembung serta pembengkakan payudara. (Pudiastuti, 2012).

### **3. Pengetahuan Siswi Tentang Cara Mengatasi Gangguan Menstruasi**

Dari hasil penelitian terhadap 41 responden siswi SMP Yayasan Perguruan Metodist Teluk Pulau berdasarkan tabel 4.3 frekuensi pengetahuan siswi tentang cara mengatasi gangguan menstruasi dapat dilihat bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 responden



(65,85%). Tingkat pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir, kebanyakan perempuan yang sedang mengalami gangguan menstruasi rentan sekali terhadap depresi, hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah didapatkan, selama 1 tahun kebelakangan tidak pernah diadakan penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja (KKR) dari tenaga kesehatan maupun institusi sehingga wawasan siswi tentang menstruasi dan cara mengatasi menstruasi tidak didapat.

Menurut asumsi peneliti, banyak responden yang tidak mengetahui cara mengatasi gangguan menstruasi, ini ada kaitannya dengan kurangnya kemampuan berpikir responden mencari informasi tentang cara-cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi gangguan menstruasi. Sehingga dapat dilihat pengetahuan responden sangatlah kurang.

Saydam (2012) mengatakan penanganan gangguan menstruasi harus dilakukan agar gejala gangguan menstruasi tidak semakin parah. Berikut ini adalah penanganan yang dapat membantu mengatasi gangguan menstruasi antara lain yaitu rendam air hangat atau menempelkan kompres hangat pada bagian abdomen, berolahraga dapat mengurangi nyeri haid, mengatur pola makan sekitar 14 hari sebelum haid, mengkonsumsi makanan gandum utuh, buah, sayuran segar serta menghindari lemak jenuh atau makanan cepat saji, membatasi asupan kafein, gula dan alkohol, cegah dan atasi anemia.

#### **4. Pengetahuan Siswi Tentang Perawatan Diri Selama Menstruasi**

Dari hasil penelitian terhadap 41 responden siswi SMP Yayasan Perguruan Metodist Teluk Pulau berdasarkan tabel 4.4 frekuensi pengetahuan

siswi tentang perawatan diri selama menstruasi dapat dilihat bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan kurang sebanyak 28 responden (68,29 %).

Perawatan diri saat menstruasi pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor pengetahuan dan sikap. Selain itu masih banyak anggapan di berbagai negara bahwa topik menstruasi masih menjadi hal yang tabu untuk dibahas, malah dianggap sebagai sesuatu yang memalukan. Mitos-mitos yang ada di masyarakat kebanyakan juga memiliki implikasi yang negatif pada kesehatan perempuan, salah satunya pada kebersihan mereka pada saat menstruasi. (Rajakumari G, A. 2015)

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan responden yang kurang tentang cara perawatan diri selama menstruasi ada kaitannya dengan sikap responden yang tidak mau tahu atau tidak peduli terhadap kesehatan mereka, responden juga kurang mau menambah ilmu pengetahuan mereka dengan mencari berbagai sumber informasi kesehatan dari buku, majalah atau media yang lainnya. Begitu juga masih banyaknya sikap orang tua dan masyarakat yang kurang terbuka dalam mendiskusikan perawatan diri saat menstruasi dengan remaja tersebut bisa menjadi penghalang bagi remaja untuk mendapatkan hak informasi yang tepat.

Kusmiran (2012) mengatakan perawatan diri selama siklus menstruasi sangatlah perlu, salah satu perilaku ditekankan bagi perempuan adalah pemeliharaan diri dengan memperhatikan penggunaan pembalut dan bagaimana cara membersihkan vagina. Cara merawat organ intim selama menstruasi yaitu membilas dan menggosokkan vagina setelah buang air dari

arah muka kebelakang, celana dalam sebaiknya bahannya yang menyerap keringat dengan sempurna dan hindari celana dalam yang ketat.

#### B. Keterbatasan Penelitian

1. Sehubungan dengan terjadinya Pandemi Covid 19, sekolah ditutup. Peneliti harus terlebih dahulu meminta kepada pihak sekolah agar mengizinkan siswi untuk berkumpul di sekolah.
2. Pertemuan yang singkat dengan para siswi, karena harus memenuhi protokol kesehatan. Menyebabkan kurang kedekatan peneliti dengan responden, sehingga sangat kurang untuk menggali tingkat pengetahuan siswi yang sebenarnya.
3. Peneliti hanya melibatkan subjek penelitian yang terbatas, yaitu 41 siswi. Sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subjek dengan jumlah besar.
4. Kelemahan / keterbatasan penelitian ini hanya terbatas menggambarkan tingkat pengetahuan siswi tentang menstruasi, peneliti tidak mencari faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa pengetahuan siswi kurang.
5. Masih terdapat beberapa responden yang tidak lengkap dalam mengisi kuesioner, dan beberapa responden mengisi kuesioner kurang serius.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan kepada 41 responden tentang Gambaran Pengetahuan Siswi Tentang Menstruasi Pada Siswi SMP Yayasan Perguruan Metodist Teluk Pulai Tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan siswi tentang defenisi menstruasi, sebagian besar pengetahuan kurang.
2. Pengetahuan siswi tentang jenis gangguan menstruasi, sebagian besar pengetahuan kurang.
3. Pengetahuan siswi tentang cara mengatasi gangguan menstruasi, sebagian besar pengetahuan kurang .
4. Pengetahuan siswi tentang cara perawatan diri selama menstruasi, sebagian besar pengetahuan kurang.

#### **B. SARAN**

1. Bagi Responden

Diharapkan responden lebih meningkatkan pengetahuan tentang defenisi menstruasi, jenis gangguan menstruasi, cara mengatasi gangguan menstruasi, dan perawatan diri selama menstruasi dengan cara membaca atau mendengar informasi dari sumber yang terpercaya atau dengan

mengikuti kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh Puskesmas Panipahan .

## 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya pemegang program promosi kesehatan di Puskesmas Panipahandapat memberikan informasi kesehatan dan dapat sebagai sumber pengetahuan dalam memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan pengetahuan tentang menstruasi, jenis gangguan menstruasi, cara mengatasi gangguan menstruasi dan cara perawatan diri selama menstruasi bagi remaja putri.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis lanjutan untuk dapat menggali informasi yang lebih dalam lagi mengenai gambaran pengetahuan siswi tentang menstruasi pada remaja putri yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama(SMP) .

## DAFTAR PUSTAKA

- Anurogo & Wulandari, 2011. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta: Andi
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahya Ningrum, f, T, Anggraini. 2012. *Hubungan Kadar Hemoglobin Dan Status Gizi Dengan Pola Siklus Menstruasi Pada Remaja Akhir*. Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Cakir, M et al, 2017. *Menstual Pattern And Commce Menstrual Disorder Among University Student In Turkey*. *Pediatrics internasional*, 49, 938-942.
- Gharoro, L A, 2013 *Menstrual hygiene practices among junior secondry school students in BeninCity*. *Journal of Education and Social Research* 129
- Halodoc. 2019. <https://www.halodoc.com/kesehatan/gangguan-menstruasi> diakses tanggal 01 November 2020.
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Laila, N. N. 2011. *Buku Pintar Menstruasi*. Jakarta: Buku Biru
- Manuaba, Ida Ayu Sri Kusuma Dewi Surya Saputra, Et. Al, 2011. *Buku Ajar Ginekologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.s
- Pudiastuti, R. D, 2012. *3 Fase Penting Pada Wanita (Menarche, Menstruasi Dan Menopause)*. Jakarta: PT. Elex Media.

- Rajakumari G, A, 2015. A Study on knowledge regarding Menstrual among Adolescent School Girls. *Global Journal of Current Research* 111-116
- Reider, 2011. *Hubungan Gangguan Menstruasi Dengan Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Bandung: Salemba Medika.
- Saefudin 2012, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dan Gangguan Menstruasi*.
- Safitri Rizka, Dkk. 2016. *Faktor-Faktor Resiko Kejadian Premenstrual Syndrome Pada Remaja Sma Darul Hijrah Putri*. Yogyakarta: Pustaka Panesia. A
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Saydam, S. G, 2012. *Waspada Penyakit Reproduksi Anda*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Sibagariang, E.E, Pusmaika, R, Rismalinda. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Medika.